

Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang Usaha Pada PT PLN (Persero) ULP Manado Utara

Shesilia Felisitas Palit¹, Lusye C. Kumaat², Grace Ropa³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Manado, Indonesia

E-mail: shesiliaaa20@gmail.com¹, lusyeckumaat@yahoo.com², graceropa571@gmail.com³

Article History:

Received: 13 Mei 2026

Revised: 29 Mei 2026

Accepted: 30 Juni 2026

Keywords: *Perlakuan Akuntansi, Piutang Usaha*

Abstract: *PT PLN (Persero) ULP Manado Utara, merupakan perusahaan listrik negara yang bergerak dibidang pelayanan jasa kelistrikan kepada pelanggan. Perusahaan ini juga bagian dari BUMN. Perusahaan ini menerapkan dua cara pembayaran dalam penjualan jasanya, yaitu pembayaran prabayar dan pembayaran pascabayar. Sering terjadi beberapa kasus yang apabila pelanggan menggunakan sistem pascabayar, seperti tidak membaca meter, tagihan listrik yang tidak tetap, serta tunggakan rekening listrik (Inovice). Peristiwa ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahan pada saat mencatat dan mengakui piutang usaha. Sebagaimana Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan untuk menganalisis bagaimanakah perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara kepada pihak terkait diperusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PT PLN (Persero) ULP Manado Utara telah mengakui piutang pada saat transaksi penjualan kredit dilakukan serta menerapkan cadangan penurunan nilai piutang telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, PT PLN (Persero) ULP Manado Utara telah menyajikan piutang sebagai aset lancar dalam laporan keuangan, sementara penurunan nilai piutang dicatat sebagai akun pengurang pada total piutang yang dilaporkan. Penyajian ini sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertujuan untuk meningkatkan laba serta menjaga keberlangsungan usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan tidak hanya mengandalkan pada peningkatan volume penjualan, Piutang usaha merupakan Salah satu aset yang berperan penting dalam operasional perusahaan, yang berfungsi dalam mendukung likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Semakin ketatnya persaingan bisnis, perusahaan dituntut untuk lebih baik dalam mengelola piutang usaha, mengingat masih ditemukannya permasalahan seperti

tingginya piutang yang berpotensi menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terkait perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha untuk melihat apakah pengelolaannya telah dilakukan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Piutang adalah penjualan secara kredit kepada pelanggan yang diberikan jangka waktu tertentu untuk pelanggan membayarnya. Menurut (Zebua et al., 1259) Piutang adalah suatu hak tagih dimasa yang akan datang yang terjadi akibat dari kegiatan perusahaan memberi pinjaman uang dan menjual barang atau jasa secara kredit. Perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha meliputi beberapa aspek penting yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Pengakuan piutang dilakukan pada saat hak tagih timbul, sedangkan pengukuran dilakukan berdasarkan nilai realisasi bersih dengan mempertimbangkan kemungkinan piutang tidak tertagih. Selanjutnya, dalam neraca piutang disajikan sebagai komponen aset lancar, serta diungkapkan secara transparan terkait kebijakan akuntansi dan risiko kredit. Penerapan perlakuan akuntansi yang tepat terhadap piutang usaha sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

PT PLN (Persero) ULP Manado Utara merupakan salah satu unit dari BUMN. perusahaan ini bertugas menyediakan dan mendistribusikan tenaga kelistrikan di seluruh Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai sebuah keuntungan yang berkelanjutan, perusahaan menerapkan sistem penjualan kredit dalam hal ini penjualan listrik pascabayar, yang di mana pelanggan wajib membayar tagihan paling lambat tanggal 20 setiap bulan sesudah pemakaian, dan jika pembayarannya terlambat, perusahaan akan mengirimkan surat pengingat dan berpotensi memutuskan sambungan listrik. Namun, sistem ini masih menghadapi kendala seperti masih banyaknya piutang ragu-ragu yang belum tertagih, yang jika tidak diatasi hal ini yang dapat menimbulkan kerugian keuangan bagi perusahaan (Patricia S, 2025).

Pengelolaan piutang merupakan isu strategis yang penting bagi entitas sektor publik dengan cakupan layanan yang sangat luas, di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara. Sebagai BUMN dalam distribusi listrik nasional, PLN menghadapi siklus pendapatan yang rumit akibat penerapan penjualan listrik pascabayarnya yang telah menyebabkan akumulasi piutang dalam skala besar. Berdasarkan (Kementerian Energi dan Sumber Daya, 2017) mengenai tingkat mutu pelayanan dan biaya penyaluran listrik kepada konsumen oleh PT. PLN (Persero), perusahaan ini menyediakan 2 (dua) jenis layanan penjualan listrik, yaitu listrik Prabayar dan listrik pascabayar. Listrik Prabayar adalah sistem penjualan listrik dimana pelanggan perlu membayar terlebih dahulu pulsa listrik atau token sesuai kebutuhan kWh yang dibutuhkan pelanggan setelah itu, pelanggan dapat menggunakan jasa listrik sampai pulsa listrik atau token habis, sehingga aliran listrik pun berhenti. Listrik pascabayar adalah sistem penjualan listrik dimana pelanggan memakai listrik terlebih dulu selama satu bulan kedepan, kemudian membayar tagihan pemakaian listrik selama periode tersebut. PT PLN (Persero) mengklasifikasikan piutang piutang menjadi tiga kategori: yakni piutang pelanggan, piutang subsidi listrik, dan piutang lainnya. Piutang ini timbul dari penjualan listrik pascabayar kepada beberapa pihak, seperti BUMN, (TNI/Polri), Pemerintah Daerah (Pemda) dan pelanggan. Secara akuntansi, piutang diakui ketika rekening tagihan listrik (*invoice*) diterbitkan. Karena sistem pascabayar berbasis kredit piutang ini disebut sebagai piutang tagihan listrik. Pelanggan diharuskan membayar sebelum tanggal jatuh tempo untuk menghindari klasifikasi sebagai piutang bermasalah atau piutang ragu-ragu. Keterlambatan pembayaran dapat mengganggu arus kas dan profitabilitas PLN, mengingat piutang pelanggan merupakan salah satu sumber pendapatan utama perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara. Penelitian perlakuan akuntansi piutang umumnya telah

banyak dilakukan di berbagai unit pelaksana. Sebagai contoh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2025) yang membahas Analisis Efektifitas Pengendalian Piutang Pada PT PLN (Persero) UID Sulselrabar. Selain itu, (Hs, 2023) menganalisis penerapan akuntansi piutang sebagai upaya meminimalisir piutang tak tertagih di PT. PLN Rayon Medan Baru. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, sistem pencatatan piutang menggunakan metode basis akrual, di mana piutang dicatat dan dihitung sejak awal pemakaian tenaga listrik, meskipun penagihan kepada pelanggan dilakukan satu bulan kemudian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan belum ada pembahasan kusus mengenai perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha. Oleh karena itu, penelitian tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang Usaha Pada PT. PLN (Persero) ULP Manado Utara diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut (Anwar, 2025) Akuntansi mencakup aktivitas seperti mencatat transaksi, membuat laporan keuangan, hingga melakukan analisis keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Akuntansi dapat diartikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan yang diolah menjadi informasi keuangan suatu organisasi”.

Proses Akuntansi

Proses akuntansi terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Proses ini dikenal sebagai siklus akuntansi.

1. Pencatatan transaksi
2. Posting ke buku besar
3. Penyusunan neraca saldo
4. Penyesuaian
5. Penyusunan laporan keuangan
6. Penutupan akun

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut (Accounting et al., n.d.) dalam laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
2. Perubahan Modal (*Retained Earning Statement*)
3. Neraca (*Balance Sheet*)
4. Laporan Arus Kas (*Cash Flows Statement*)
5. Catatan atas laporan keuangan (*Financial of Notes*)

Piutang

Menurut (Siti Rahmi, 2023) Piutang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang atau jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Menurut (Muawanah, n.d.) Piutang adalah jumlah klaim atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang. Tagihan ini bisa dilakukan terhadap individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

Jenis-jenis Piutang

Klasifikasi piutang atau penggolongan memegang peranan yang sangat penting. Dengan adanya penggolongan atau pengelompokkan tersebut akan membawa pembaca laporan keuangan lebih memahami unsur-unsur yang disajikan neraca, (Hery, 2021) piutang pada umumnya

diklasifikasikan menjadi:

1. Piutang Usaha: yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (current asset).
2. Piutang Wesel: yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui pinjaman sejumlah uang. Piutang wesel diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar atau aktiva tidak lancar.
3. Piutang lain-lain: umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada investee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan kepada perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

Perlakuan Akuntansi Piutang

Perlakuan akuntansi untuk piutang adalah proses menentukan apakah kriteria untuk mencatat suatu peristiwa atau kejadian terpenuhi dalam catatan akuntansi, sehingga peristiwa atau kejadian tersebut menjadi elemen lengkap dari piutang atau kewajiban, sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan entitas bersangkutan.

1. Pengakuan

Piutang diakui oleh entitas pada nilai wajar. Nilai wajar adalah harga perolehan atau nilai tukar antara kedua pihak pada tanggal transaksi. Pengakuan piutang terjadi ketika perusahaan menjual produk secara kredit atau menyediakan jasa yang pembayarannya belum diterima.

2. Pengukuran

Pengukuran piutang meliputi kapan dan berapa banyak piutang diakui, dan harus dicatat sehingga jumlah yang disajikan mencerminkan nilai wajar. Pengukuran piutang ini memungkinkan penentuan nilai wajar piutang secara akurat

3. Pencatatan

Piutang dicatat dan diakui pada jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi jumlah estimasi yang diharapkan dapat tertagih. Oleh karena itu, terkait dengan pengelolaan piutang, perusahaan tersebut harus menetapkan cadangan kerugian piutang tak tertagih, yang di perkiraan dari jumlah yang tidak akan tertagih dalam periode tertentu.

4. Penyajian

Penyajian Piutang usaha diakui sebagai aset lancar dalam laporan keuangan (neraca).

5. Pengungkapan

Pengungkapan adalah penyampaian informasi akuntansi penting kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pengungkapan informasi piutang usaha disajikan dalam catatan atas laporan keuangan, termasuk jenis piutang, jumlah piutang, dan pihak-pihak yang terkait dengan piutang tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam dan sistematis mengenai fenomena perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha yang terjadi di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu: primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari perusahaan melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait mengenai layanan pelanggan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari beberapa sumber referensi mulai dari buku, artikel, jurnal.

Proses analisis data dilakukan melalui Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT PLN (Persero) ULP Manado Utara Merupakan unit dari perusahaan BUMN yang bergerak di bidang penyediaan jasa kelistrikan kepada pelanggan. Sebagai penyalur tenaga listrik, PT PLN (Persero) terus berusaha memenuhi kebutuhan sumber daya listrik bagi masyarakat untuk kesejahteraan pelanggan. Selain itu perusahaan ini diharuskan menjalankan kegiatan usahanya secara optimal. Yaitu dengan menciptakan produk yang bermutu, menerapkan strategi pemasaran yang efektif, serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penjualan, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain, lepas dari ketergantungan subsidi pemerintah, dan terhindar dari beban kerugian. Untuk mencapai keuntungan yang berkelanjutan, perusahaan menerapkan penjualan secara kredit kepada pelanggan. dalam hal ini, yaitu penjualan tenaga listrik pascabayar. di mana pelanggan wajib membayar sebuah tagihan listrik saat tanggal 20 disetiap bulannya, sesudah dari memakai tenaga listrik tersebut. Kebijakan piutang perusahaan PT PLN (Persero) ULP Manado Utara adalah piutang harus segera dibayar jika tidak akan dikenakan sanksi pemutusan layanan sementara jika terjadi tunggakan selama satu (1) bulan, apabila tunggakan mencapai dua (2) bulan sanksinya pemutusan sementara akan dilakukan melalui tiang atau kabel SR, jika tunggakan berjalan tiga (3) bulan, maka akan dilakukan pembokaran rampung dan dihentikan sebagai pelanggan. Dan untuk tunggakan melebihi tiga bulan, akan dilepaskannya kWh meter yang per bayar.

Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara

1. Pengakuan Piutang Usaha di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara

Pengakuan diakui setiap kali terjadi penjualan tenaga listrik kepada pelanggan yang belum melakukan pembayaran setelah melewati tanggal 20, sehingga pelanggan tersebut dinyatakan menunggak. Dalam bentuk penjualan tenaga listrik, diakui saat terbitnya rekening tagihan listrik (invoice).

2. Pengukuran Piutang Usaha di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara

Saat pengakuan awal, PT. PLN (Persero) ULP Manado Utara mengukur piutang rekening listriknya ada nilai wajarnya, nilai wajar ini diperoleh ketika perusahaan memperoleh pemakaian kWh pelanggan selanjutnya dikalikan tarif Adjustment dan biaya/pajak lainnya. Penyesuaian tarif tenaga listrik (Tarif Adjustment) adalah tarif yang disesuaikan atas perubahan tarif yang yang diberlakukan setiap bulan. Faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan seperti naik turunnya nilai tukar mata uang dollar Amerika ke mata uang rupiah, terjadinya inflasi maupun perubahan harga minyak mentah bulanan.

3. Pencatatan Piutang Usaha di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara

Semua kegiatan pencatatan akuntansi di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara dilakukan secara terpusat. Dengan demikian, seluruh transaksi yang berkaitan dengan adanya penjualan listrik pascabayar dicatat oleh kantor pusat PT PLN (Persero) yang berada di Jakarta. Sementara itu unit-unit bagian diberbagai daerah di Indonesia, termasuk PT PLN (Persero) ULP Manado Utara, hanya bertugas untuk memasukan data mengenai penyediaan listrik bagi pelanggan, Penginputan data ini dilakukan melalui Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat (AP2T). Sistem pencatatan piutang pelanggan untuk layanan yang telah diberikan ini menggunakan metode akrual basis. Dalam metode ini, sebuah piutang dicatat serta dihitung saat awal penggunaan listrik.

Berikut jurnal dari hasil penilaian rekening listrik yang belum jatuh tempo bulan Desember 2025

Tabel. 1 Jurnal Terbitnya Rekening Listrik

No Akun	Ket	D	K
	Piutang Langganan	Rp 10.137.149.325	
	Bea Materai		Rp 2.830.000
	PPN Rekening Listrik		Rp 44.068.997
	Utang PJU/RBPJU		Rp 830.397.428
	Pendapatan Penjualan Listrik		Rp 9.259.852.900
	TOTAL	Rp 10.137.149.325	Rp 10.137.149.325

Apabila PT PLN melakukan setoran pembayaran PJU kepada PEMDA, jurnalnya:

Tabel. 2 Jurnal Penyetoran RBPJU Kepada PEMDA

No Akun	Ket	D	K
	Utang PJU/RBPJU	Rp 830.397.428	
	Bank/Kas		Rp 830.397.428

Berikut jurnal piutang rekening listrik yang sudah jatuh tempo bulan Desember 2025.

Jika pelanggan tidak mampu membayar tagihan dengan jangka waktu sampai tiga bulan kepada perusahaan, hingga perusahaan akan langsung mencatat jurnal peniadaan piutang pihak ketiga ketika rekening tagihan listrik diakui sebagai piutang ragu-ragu.

Tabel. 3 Jurnal Peniadaan Pihak Ketiga

No Akun	Ket	D	K
	Bea Materai	Rp 300.000	
	PPN Rekening Listrik	Rp 7.316.063	
	Utang PJU/RPBPJU	Rp 80.479.697	
	Pendapatan Pejualan Listrik	Rp 797.147.915	
	Pendapatan atas Denda	Rp 19.700.123	
	Piutang Langganan		Rp 904.943.798
	TOTAL	Rp 904.943.798	Rp 904.943.798

Kemudian PT PLN akan memindahkan mengakui penurunan nilai dari $90\% \times \text{saldo piutang}$ dengan jurnal sebagai berikut:

Tabel. 4 Pengakuan Penurunan Nilai Piutang

No Akun	Ket	D	K
	Biaya Penurunan Nilai Piutang Usaha	Rp 814.449.418	
	Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha		Rp 814.449.418

Apabila pelanggan dikemudian hari melunasi hutangnya. Maka jurnal pencatatan pengakuan kembali piutang yang telah dihapus yaitu:

Tabel. 5 Jurnal Penghapusan Piutang Ragu-ragu

No Akun	Ket	D	K
	Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha	Rp 814.449.418	
	Biaya Penurunan Nilai Piutang Usaha		Rp 814.449.418

4. Penyajian Piutang Usaha di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara

PT PLN (Persero) menyajikan piutang usahanya di laporan posisi keuangan/neraca yang merupakan komponen aset lancar. Dalam laporan keuangan, akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang ditampilkan sebagai akun kontra (pengurang) dari piutang usaha dalam kategori aktiva lancar. Sementara itu, kerugian yang akibat penurunan nilai piutang dicatat sebagai bagian dari beban usaha dalam Laporan Laba/Rugi.

Penyajian piutang usaha pada Laporan Posisi Keuangan/Neraca PT PLN (Persero) sebagai berikut:

PT. PLN (Persero) ULP MANADO UTARA Laporan Posisi Keuangan Desember 2025	
Aset Lancar	Jumlah
Kas dan Setara Kas	xxx
Rekening Bank	xxx
Investasi Jangka Pendek	xxx
Piutang Usaha	
Pihak Berelasi	
Pihak Ketiga	Rp 10.137.149.325
Piutang dari Pemerintah	xxx
Piutang Lain-Lain	xxx
Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha	Rp 814.449.418
Persediaan	xxx
Pajak Dibayar Dimuka	xxx
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	xxx
Piutang Pihak Berelasi	xxx
Aset Deverifatif	xxx
Jumlah Aset Lancar	Rp 9.322.699.907
JUMLAH AKTIVA	Rp 9.322.699.907
Hutang Lancar	Jumlah
Utang PFU	Rp 830.397.428
JUMLAH PASIVA	Rp 830.397.428

PT. PLN (Persero) ULP MANADO UTARA Laporan Laba Rugi Desember 2025	
Pendapatan :	
Pendapatan Penjualan Tenaga Listrik	Rp 9.259.852.900
Pendapatan Atas Denda	-
Biaya Penurunan Nilai Piutang Usaha	Rp 814.449.418
Biaya Umum dan Administrasi	xxx
Total Beban	(Rp 814.449.418)
Laba Bersih	Rp 8.445.403.482

5. Pengungkapan Piutang Usaha Pada PT PLN (Persero) ULP Manado Utara Catatan atas Laporan Keuangan

Piutang usaha diakui pada saat terjadinya penjualan tenaga listrik secara kredit, khususnya untuk pelanggan pascabayar, dan diukur berdasarkan nilai konsumsi wajar kWh pelanggan yang dikalikan dengan tarif listrik sesuai ketentuan pemerintah. Dalam penerapannya, perusahaan membentuk cadangan penurunan nilai piutang sebesar 90% untuk piutang yang sudah jatuh tempo lebih dari dua bulan sebagai bentuk antisipasi risiko tidak tertagih. Pada laporan keuangan, piutang usaha disajikan sebagai komponen aset lancar setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Sementara itu, piutang yang dinyatakan tidak tertagih setelah proses pengumpulan dan evaluasi akan dihapus dengan mengurangi akun cadangan penurunan nilai piutang, dan apabila kemudian hari pelanggan melakukan pemabayaran atas tagihan yang telah dihapus, maka penerimaan tersebut diakui kembali oleh perusahaan.

Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara

1. Pengakuan Piutang Usaha

PT PLN (Persero) ULP Manado Utara mengakui piutang pada saat terjadinya penjualan kredit dan diakui pada saat terbitnya rekening tagihan listrik (*invoice*) pascabayar atau penetapan tagihan susulan P2TL. Praktik ini telah sesuai dengan teori akuntansi yang menyatakan piutang harus diakui ketika entitas memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atas Penyerahan barang dan jasa dari pihak lain.

2. Pengukuran Piutang Usaha

PT PLN (Persero) ULP Manado Utara menetapkan nilai piutang berdasarkan nilai wajar, yaitu hasil perhitungan pemakaian kWh dikalikan dengan tarif adjustment dan biaya pajak/lainnya. Hal ini dinilai sesuai dengan prinsip teori yang menyatakan piutang harus diukur sebesar nilai wajar atau harga transaksi pada saat pengakuan awal.

3. Pencatatan Piutang Usaha

Sistem pencatatan pada PT PLN (Persero) ULP Manado Utara menggunakan metode akrual basis, di mana piutang langsung dicatat dan dihitung pada saat pemakaian listrik terjadi meskipun tagihan tersebut ditagih secara resmi. Langkah ini sepenuhnya telah sesuai dengan teori akuntansi yang menegaskan bahwa pendapatan dan aset harus dicatat pada periode terjadinya transaksi, bukan pada saat kas diterima.

4. Penyajian Piutang Usaha

PT PLN (Persero) ULP Manado Utara menyajikan piutang tersebut sebagai komponen Aset lancar dalam laporan keuangan, termasuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebagai akun pengurang (*contra account*). Secara teoritis, penyajian ini telah sesuai karena dalam laporan keuangan (*neraca*), piutang harus diklasifikasikan sebagai aset lancar, dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang dilaporkan sebagai pengurangan dari total piutang bruto. Analisis pengungkapan

5. Pengungkapan Piutang Usaha

PT PLN (Persero) ULP Manado Utara mengungkapkan informasi penagihan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (*CaLK*), yang mencakup kebijakan akuntansi, metode pengukuran, dan prosedur penghapusan piutang. Praktik penutupan ini telah sesuai dengan teori akuntansi, yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang relevan agar laporan keuangan dapat secara transparan mencerminkan risiko kredit dan jumlah pinjaman.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini terkait dengan perlakuan akuntansi piutang usaha di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara, dapat diambil kesimpulannya yaitu:

Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara telah sesuai berdasarkan standar akuntansi yang berlaku “Instrumen Keuangan: Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian dan Pengungkapan”. Pengakuan, piutang diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan listrik dan terbitnya rekening tagihan listrik. Pengukuran, piutang diukur berdasarkan nilai wajar yang diperoleh dari pemakai kWh yang dikalikan dengan tarif tenaga listrik (*tarif adjustment*). Pencatatan, Sistem pencatatan piutang menggunakan metode basis akrual. Dalam metode ini, piutang dicatat dan dihitung saat awal penggunaan listrik. Penyajian, perusahaan menyajikan piutang usaha di laporan keuangan/*neraca* sebagai komponen aset lancar. pada laporan posisi keuangan, akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang ditampilkan sebagai akun kontra (*pengurang*) dari piutang usaha dalam kategori aset lancar. Sementara itu, dalam laporan laba rugi dicatat kerugian akibat penurunan nilai piutang sebagai beban usaha.

Pengungkapan, perusahaan mengungkapkan informasi mengenai tagihan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Kebijakan piutang perusahaan PT PLN (Persero) ULP Manado Utara adalah piutang harus segera dibayar jika tidak akan dikenakan sanksi pemutusan layanan sementara jika terjadi tunggakan selama satu (1) bulan, apabila tunggakan mencapai dua (2) bulan sanksinya pemutusan sementara akan dilakukan melalui tiang atau kabel SR, jika tunggakan berjalan tiga (3) bulan, maka akan dilakukan pembokaran rampung dan dihentikan sebagai pelanggan. Dan untuk tunggakan yang melebihi tiga bulan, akan dilepaskannya kWh meter per bayar.

Perusahaan membentuk cadangan penurunan nilai piutang sebesar 90% terhadap piutang yang telah jatuh tempo lebih dari dua bulan sebagai bentuk antisipasi risiko tidak tertagih. Piutang yang dinyatakan tidak tertagih setelah proses pengumpulan dan evaluasi akan dihapus dengan mengurangi akun cadangan penurunan nilai piutang, dan apabila kemudian hari pelanggan melakukan pembayaran atas tagihan yang telah dihapus, maka penerimaan tersebut diakui kembali oleh perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Accounting, I., Sinaga, T., Ac, M. S., Keuangan, B. A. B. I. L., & Keuangan, D. L. (n.d.). *MEDAN*.
 Anwar, D. (2025). *Mengenal Ilmu Akuntansi*. PT. Literasi Nusantara Abadi grup.
- Hery. (n.d.). *Akuntansi: Aktiva, Utang dan Modal*. Gava Media, Yogyakarta.
- Hs, W. H. (2023). *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 9397-9407 Website : <https://j-innovative.org/index.php/Innovative> Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Sebagai Upaya Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. PLN Rayon Me. 3, 9397–9407.*
- Kementerian Energi dan Sumber Daya. (2017). *Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.27 Tahun 2017 Tentang Tingkat Mutu Pelayanan Dan Biaya Yang Terkait Dengan Penyaluran Tenaga Listrik oleh PT PLN Persero. 151(2), 10–17.*
- Muawanah, U. (n.d.). *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*.
- Patricia S, M. S. T. L. (2025). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Pada PT Pegadaian Kanwil V Manado berdasarkan PSAK 71. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vokasi*.
- Siti Rahmi, pengantar A. I. (2023). *Pengantar Akuntansi II*. LPPM Universitas Bung Hatta.
- Wahyuni, S., Anwar, A., & Afiah, N. (2025). *Jambura Accounting Review Analisis Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT PLN (Persero). 6(2), 448–459.*
- Zebua, D., Bate, M., & Nikita Zebua Maria Magdalena Bate, D. (1259). Analisis Manajemen Piutang Dalam Meminimalisir Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT Multi Pilar Indah Jaya (Distributor PT Unilever Indonesia Tbk) Kota Gunungsitoli Receivable Management Analysis in Minimizing the Risk of Bad Debts At Pt Multi Pilar Indah. *Jurnal EMBA, 10(4), 1259–1268.*